

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat capek atau lelah setelah bekerja, membunyikan leher, tangan, punggung atau lainnya memang terasa sangat nikmat. Banyak orang percaya bahwa kegiatan tersebut dapat membantu menghilangkan rasa pegal dan capek. Saat menarik jari, hal ini membuat ruang sendi makin besar. Akibatnya, tekanan dalam ruang sendi makin menurun. Ketika tekanan menurun, muncullah gelembung (paling sering karbon dioksida), hanya dalam satu per ribuan detik. Gas inilah yang menimbulkan bunyi letupan yang merupakan suara pertama. Gelembung itu mengisi 15% ruang sendi yang sekarang menjadi lebih besar. Karena ruang sendi mendadak di isi oleh gelembung, cairannya tiba-tiba mendorong ikatan sendi dan mendorongnya ke posisi semula. Pada saat *ligamen* “didorong kembali” muncul lah bunyi kedua. Energi yang hilang dalam sendi sangat rendah, hanya sekitar 7% dari yang diperlukan untuk merusak tulang. Tetapi, bila terlalu sering melakukannya, menurut Brian Cassaza, M.D, dari Universitas California, Amerika, bila salah urat syaraf terjepit diantara tulang ekor leher. Maka, efeknya bisa bermacam-macam, tergantung dari jaringan saraf itu menuju ke mana. Berdasarkan wawancara Dr. Febi Andri, Sp.OT yang dilakukan penulis, bahwa sendi sebagai penyambung antar tulang dengan dilapisi *ligamen* yang bersifat karet atau elastis, apabila terus – menerus membunyikan persendian akan terjadi pengenduran sendi sehingga susah untuk di gerakan.

Orang yang mengalami hal tersebut, biasanya berjalan seperti robot, karena otak gagal memberi instruksi kepada organ-organ tubuh untuk melakukan apa yang di inginkan. Sama halnya dengan membunyikan tulang leher, gerakan membunyikan buku-buku atau sendi di jari juga merupakan kebiasaan yang salah karena menyalahi aturan persendian normalnya dan dapat menghancurkan tulang-tulang rawan di dalamnya. Jika kebiasaan ini dilakukan terus menerus maka dapat menimbulkan penyakit sendi yang kronis di kemudian hari.

Sendi merupakan tempat pertemuan dua tulang atau lebih yang dikelompokkan dan terdapat diantara tulang-tulang. Sendi merupakan faktor penunjang yang paling utama bagi manusia untuk dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa 40 % penduduk dunia yang berusia lebih dari 70 tahun akan menderita *osteoarthritis*. Dari jumlah tersebut 80% diantaranya berdampak pada keterbatasan gerak. Prevalensi di Indonesia secara *radiologic* mencapai 15,5 % pada pria dan 12,7 % pada wanita (Catherine Swales 2015: 55). Namun terdapat beberapa penelitian seperti di Bandung

menyatakan bahwa *osteoarthritis* mencapai 69% dari semua penyakit *reumatik* yang ada di RS Hasan Sadikin Bandung selama kurun waktu 2 tahun (2003 – 2005), (Sagung Seto 2006). Dan selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Regi pada tahun 2014 di Rumah Sakit Al-Islam Bandung, menuliskan bahwa keluhan utama tertinggi penderita *osteoarthritis* yang datang berobat adalah *arthritis* atau nyeri sendi yaitu sebesar 53,26% dari total sampel. *Osteoarthritis* atau juga disebut dengan penyakit sendi degeneratif adalah suatu kelainan pada tulang rawan sendi (kartilago) yang ditandai dengan adanya kemunduran pada tulang rawan sendi dan tulang didekatnya yang menyebabkan nyeri sendi dan kekakuan.

Menurut hasil kuesioner yang dilakukan penulis 90 dari 100 remaja menjawab bahwa membunyikan persendian sebagai solusi untuk menghilangkan rasa pegal setelah beraktivitas seharian dan tidak mengetahui akibat dari membunyikan persendian tersebut yang akan dapat mengakibatkan penyakit *osteoarthritis* di kemudian hari.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Kebiasaan membunyikan persendian menjadi sebuah solusi dalam menghilangkan rasa lelah setelah beraktivitas dan berawal dari usia remaja di karenakan pada usia tersebut masih mengikuti atau dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
2. Bunyi retakan berasal dari cairan *sinovial* yang berada diantara tulang yang di bungkus oleh ligamen bersifat elastis dan apabila terus dilakukan ruang antar sendi akan mengendur untuk kemudian hari pergerakan susah untuk dikendalikan kembali oleh otak.
3. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, 90 dari 100 menjawab bahwa membunyikan persendian sebagai solusi untuk menghilangkan rasa pegal dan tidak mengetahui akibat dari membunyikan persendian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yakni, bagaimana cara mencegah masyarakat terutama remaja akan bahaya membunyikan persendian terhadap kesehatan sendi melalui perancangan kampanye sosial?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan kampanye ini adalah:

Perancangan kampanye sosial yang tepat dan efektif yang harus dilakukan untuk mencegah kebiasaan membunyikan persendian yang dapat mengakibatkan penyakit *osteoarthritis*. Target dalam kampanye adalah remaja yang berada di kota Bandung dengan kisaran usia 17 – 20 tahun yang masih berada di bangku sekolah. Lokasi dalam penelitian ini dikhususkan di kota Bandung dan sekitarnya. Penelitian dilaksanakan kira – kira selama 4 bulan terhitung sejak Januari 2016 di kota Bandung. Kampanye ini bertujuan untuk memberika sebuah informasi akan bahaya kebiasaan membunyika persendian yang dapat mengakibatkan penyakit dikemudian hari. Perancangan kampanye yang akan dilaksanakan berupa sebuah *event* yang berlokasi di *Car Free Day Dago* dengan bertemakan *ColourRun*.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi penting akan bahaya kebiasaan membunyikan persendian dalam jangka waktu panjang serta memberikan berupa penyuluhan bagaimana solusi yang lebih baik dari pada membunyikan persendian.

Tujuan Khusus

1. Untuk sebagai salah satu kewajiban dalam menuntun S1 Desain Komunikasi Visual.
2. Untuk menambahkan wawasan kepada mahasiswa tentang kebiasaan membunyikan persendian dalam jangka waktu panjang yang akan mengakibatkan penyakit *osteoarthritis*.

1.5 Metode Penelitian

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif, menurut buku Metode Penelitian oleh Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, SU (hal. 94)

Penelitian kualitatif tidak semata – mata mendeskripsikan, tetapi yang penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan, seperti mengapa kesadaran itu kurang, cukup, dan sebagainya. (Nyoman Kutha Ratna 2010 : 94)

1.5.1 Metode yang Digunakan

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja di kota Bandung usia 17 – 20 tahun yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa tentang kebiasaan membunyikan persendian di sela – sela waktu luang remaja tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara kepada narasumber yang berkaitan akan tentang tulang dan persendian. Salah satu dokter ahli tulang dan sendi Dr. Febi Andri,Sp.OT dari Rs. Halmahera kota Bandung .

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan lewat berbagai macam sumber data atau informasi lainnya yang dapat menunjang penelitian. Sumber data tersebut berupa teori atau dokumentasi yang berasal dari media cetak seperti buku, jurnal dan juga media online yang dapat digunakan untuk kepentingan perancangan.

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988:111).

3. Kuesioner

Pada perancangan kampanye event ini menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengambil sampel dari remaja kisaran usia 17 – 20 tahun di kota Bandung mengenai bahaya kebiasaan membunyikan persendian.

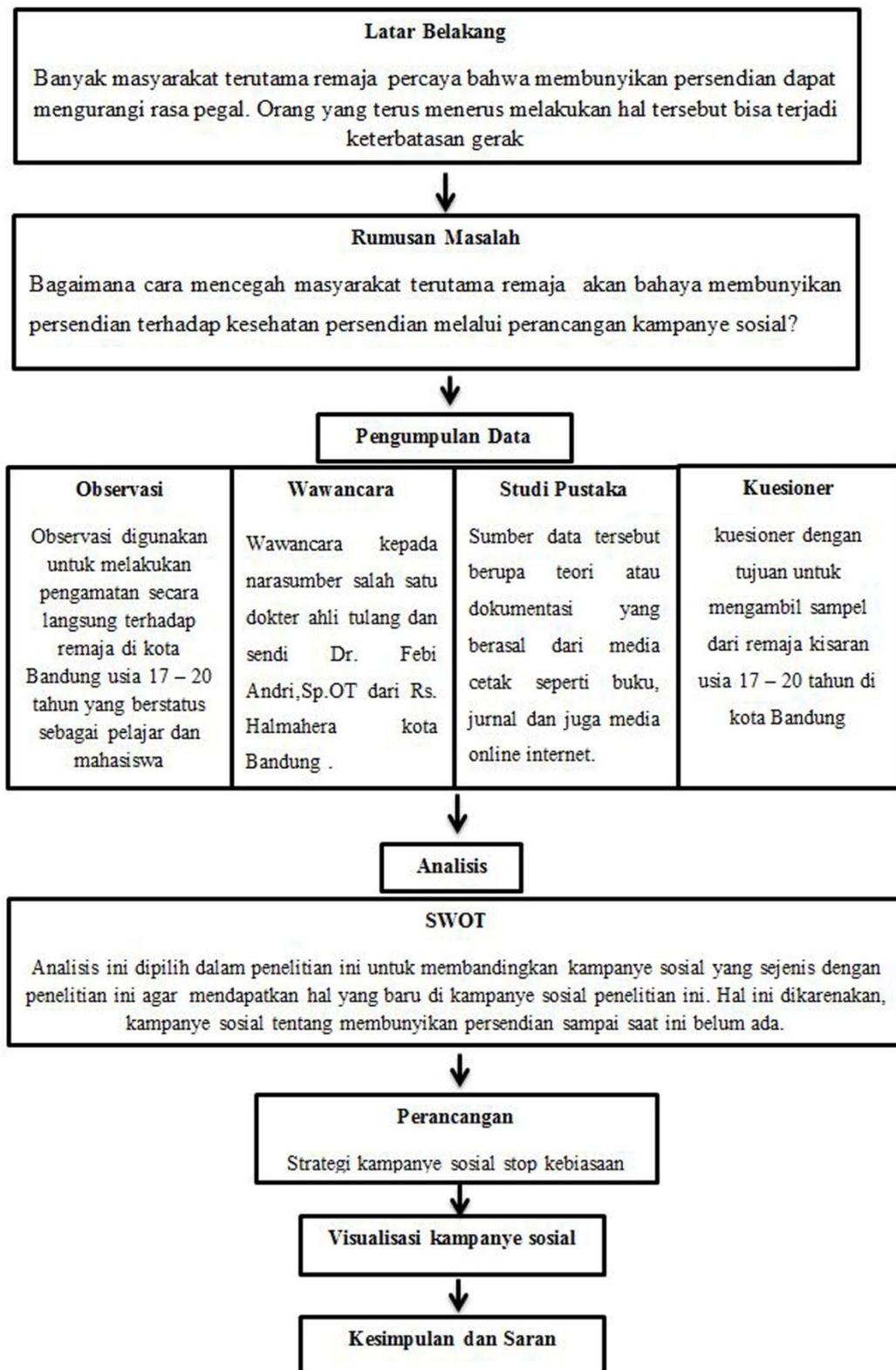
Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden, yakni orang yang merespon pertanyaan. Pada kuesioner, pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu kemudian diarahkan kepada satu jawaban untuk dihitung (Soewardikoen, 2013:25). Dalam kuesioner terdapat populasi dan sampel. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan

dianalisa dengan kriteria tertentu. Sedangkan sampel dapat diartikan sebagai jumlah dari sebagian populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel digunakan apabila jumlah populasi terlalu banyak dengan tujuan untuk menghemat waktu dan biaya (Soewardikoen, 2013:24).

4. Analisis

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan permasalahan yang terjadi. SWOT adalah singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Analisis ini dipilih dalam penelitian ini untuk membandingkan kampanye sosial yang sejenis dengan penelitian ini agar mendapatkan hal yang baru di kampanye sosial penelitian ini. Hal ini dikarenakan, kampanye sosial tentang membunyikan persendian sampai saat ini belum ada.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah kebiasaan membunyikan persendian, permasalahan meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar teori – teori yang berkaitan tentang tulang dan persendian. Serta memaparkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang terkait.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan tentang data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta menjelaskan hasil analisis dari data yang telah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang telah dijabarkan pada BAB II untuk strategi perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep meliputi konsep pesan (ide besar), konsep kreatif, konsep media, dan hasil perancangan. Hasil dari perancangan, mulai dari sketsa hingga visual.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.